

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah aset suatu negara karena di tangan mereka lah kehidupan suatu negara akan berkelanjutan.¹ Di dalam organisasi gereja, pemuda juga merupakan generasi penerus gereja yang diyakini menjadi ujung tombak dalam perkembangan gereja.² Oleh karena itu gereja harus terus membina dan mendampingi orang-orang muda sejak dini karena gereja sangat membutuhkan peran pemuda dan memang mereka lah yang akan melanjutkan pelayanan dalam gereja selanjutnya. Berdasarkan pemikiran ini, maka setiap gereja memiliki organisasi khusus terkait pemuda. Di dalam Gereja Toraja, pemuda dinaungi dalam wadah yang bernama Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT).³

Untuk memastikan keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan gerejawi serta iman mereka bertumbuh dan berkembang, maka pendampingan

¹ Pandu Dewanta dan Syaifullah, *Rekonstruksi Pemuda* (Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2008), 46.

² Audy Haryanto Lebang. "Spiritualitas Pemuda dan Kesiapannya Menjadi Presbiter di Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Jemaat Immanuel Makassar". *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2020, 751-774.

³ Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: 2023), 39.

sejak dini sangat diperlukan dalam organisasi gerejawi.⁴ Pendampingan juga sangat dibutuhkan orang muda dalam mengambil keputusan.⁵ Disamping itu, pendampingan juga bermanfaat dalam membantu pemuda yang sedang mengalami krisis atau penderitaan.⁶

Untuk meningkatkan peran pemuda dalam pelayanan, maka Gereja Toraja lewat PPGT mewadahi pemuda untuk terlibat dalam pelayanan. Berbagai pembinaan sudah dilakukan dalam berbagai kegiatan, baik itu lewat pembinaan internal gereja di jemaat, klasis, ibadah bulanan, camp (Paskah dan Natal), dan juga selama kegiatan-kegiatan khusus. Pdt. Saribunga' yang merupakan salah satu pengurus PPGT pusat yang sudah demisioner ketika datang di Jemaat Pongsake dalam rangka memimpin ibadah bulanan PPGT Klasis Tikala menjelaskan bahwa yang menjadi masalah utama dalam pembinaan itu adalah tidak adanya tindak lanjut yang menyebabkan pembinaan menjadi tidak maksimal.⁷ Disinilah pentingnya pendampingan sebagai pendekatan aktual kepada pemuda dalam memberikan pemahaman akan harapan gereja, keluarga, dan juga masyarakat terhadap mereka yang akan melanjutkan pelayanan dalam

⁴P Fransiskus. *Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit. Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit (Kristus Hidup)* (Seri Dokumen Gerejawi No.109). Diterjemahkan oleh Agatha Lydia Natania (Jakarta: Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 2019), 1–130.

⁵ M. Marihot Simanjuntak & Monika Br Bangun. "Pendampingan Iman Bagi Orang Muda Katolik Menurut Seruan Apostolik Christus Vivit di Wilayah Paroki Sang Penebus Bandar Baru". *JPPAK*, Vol 3 No 2 , September 2023, 131-149.

⁶Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023), 10.

⁷ Sari Butungan, *pewawancara oleh Penulis*, Pongsake, 3 Peb 2024.

gereja dan masyarakat. Dalam penerapan pendampingan, Van Beek menjelaskan bahwa perlu menggunakan metode yang tepat supaya tidak gagal dalam pelaksanaannya.⁸ Van Beek menambahkan bahwa penerapan pendampingan bagi masyarakat pedesaan dan perkotaan relatif berbeda, dimana metode pendampingan ke masyarakat pedesaan lebih direktif, jelas, dan berupa nasihat sedangkan metode pendampingan ke masyarakat perkotaan lebih tentatif, kurang direktif (lebih formal), dan lewat suatu komunitas (pertemanan). Beberapa penelitian terdahulu sudah menjelaskan bahwa pembinaan sangat berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial termasuk dalam pelayanan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Tumundo dkk. maupun penelitian Yuliananingsih dkk.^{9 10} Hal ini bertolak belakang dengan yang terlihat dan dirasakan di salah satu jemaat dalam Gereja Toraja yaitu Jemaat Pongsake Klasis Tikala terkait peran pemuda dalam pelayanan di jemaat yang belum begitu kelihatan dampak dari pembinaan dan pendampingan berdasarkan hasil wawancara dengan pemuda dan majelis gereja setempat. Selama kurang lebih 10 tahun Jemaat Pongsake berdiri, partisipasi

⁸ Van Beek, 78.

⁹ Micle Edwin Tumundo, Rudolf Sagala, Stimson Hutagalung. "Kebutuhan Pendampingan Pastoral Untuk Mengatasi Kecanduan Game Online Remaja di Jemaat GMAHK Pioneer Tompaso". *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 3 No. 2, 2021, 205-216.

¹⁰ M. Yuliananingsih, Hadi Rianto, Dada Suhaida, & Hamid Darmadi. "Pendampingan Memperkuat Karakter Kebangsaan Generasi Muda Melalui Permainan Tradisional Rakyat Di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur". *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5 No. 2, 2021, 285-292.

pemuda dalam pelayanan di gereja dan sosial kemasyarakatan masih belum maksimal biarpun PPGT Jemaat Pongsake sudah lama terbentuk.¹¹ Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti mereka ragu terhadap diri sendiri, merasa tidak memiliki kemampuan, tidak memiliki pengalaman, tidak memahami talenta yang ada pada mereka, takut salah, tidak percaya diri, sehingga mereka tidak mau melibatkan diri dalam pelayanan sebagai pemuda gereja.¹² Adanya kesenjangan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan kondisi di Jemaat Pongasake menimbulkan ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian secara lebih mendalam, dimana belum ada yang melakukan penelitian terkait akar masalah kurang maksimalnya peran pemuda dalam pelayanan di Jemaat Pongsake Klasis Tikala selama ini yang secara tidak langsung mempengaruhi peran pemuda dalam sosial kemasyarakatan. Hal ini menimbulkan suatu pertanyaan terkait proses pendampingan yang sudah dilakukan apakah sudah tepat atau metodenya yang perlu diperbaiki.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pendampingan generasi muda belum secara spesifik meneliti metode yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam pelayanan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak & Monika yang berfokus kepada anjuran Apolistik maupun

¹¹ Cika (Anggota PPGT Jemaat Pongsake) dan Habel (Majelis Gereja Jemmat Pongsake), *pewawancara oleh Penulis*, Pongsake, 14 Jan 2024

¹² Simon Pabida, Spd. (Penatua Jemaat Pongsake), *pewawancara oleh Penulis*, Pongsake, 14 Jan 2024

penelitian Tumundo dkk. yang terbatas menjelaskan pentingnya pendampingan pastoral bagi pemuda gereja dalam mengurangi ketergantungan akan game online.

Pendampingan dalam bentuk konseling pastoral sangat berperan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi kaum muda berdasarkan kemampuan konselor mengintegrasikan metode secara bijak dalam membimbing kaum muda.¹³ Pelayanan pastoral yang bersahabat kepada pemuda menjadi penting karena bisa berdampak kepada kepekaan kesehatan mental pemuda.¹⁴ Dari beberapa macam konseling, konseling kelompok merupakan suatu cara yang sangat sesuai bagi kaum muda karena akan ada interaksi dan berbagi diantara kelompok yang menggambarkan perasaan mereka sesuatu hal, pikiran atau pendapat akan sesuatu permasalahan, sehingga bisa meningkatkan pemahaman yang lebih luas dan positif dari kaum muda.¹⁵ Dalam konseling kelompok, individu konselor sangat berperan dalam menggali emosi setiap peserta dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok bisa dimanis dan terbuka dalam

¹³ Samuel Herman dan Yanto Paulus Hermanto. "Bimbingan Pastoral Bagi Jemaat di Era Masyarakat 5.0: Sebuah Usulan Pemikiran". *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi*, Vol. 13 No. 1, 2023, 1-18.

¹⁴ Aleta Apriliana Ruimassa, *Memahami Psikologi Perkembangan Remaja sebagai Upaya Merencanakan Pelayanan Pastoral yang Peka Kesehatan Mental Remaja*, (Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol. 7, No. 2, April 2023), hlm. 769-784.

¹⁵ Eka Safriliani, Enci Zarkasih, Yusuf Maulana, *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Theraphy (CBT) Untuk Meningkatkan Self Efficacy Pada Siswa SMK*, (Guidance Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 17 Nomor 1, juni 2020), hlm. 9-13

menyampaikan permasalahan yang dihadapi.¹⁶ Beberapa penelitian terdahulu sudah membuktikan keefektifan konseling kelompok dalam menggali berbagai permasalahan secara bersama-sama dalam memecahkan suatu permasalahan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Eka, Enci, & Yusuf maupun Wibowo (dalam Abdi, Sugiharto, & Sutoyo: 2019).¹⁷ Metode ini sangat sesuai dengan tipe pemuda di Jemaat Pongsake yang kurang percaya diri dan malu mengekspresikan potensi atau talenta yang ada pada mereka.¹⁸ Metode konseling kelompok akan mengumpulkan pemuda bersama-sama dalam suatu waktu tertentu yang sangat sesuai untuk tipe pemuda di Pongsake yang senang berkumpul bersama untuk mengatasi ketidak percayaan diri mereka.¹⁹

Melihat persoalan yang terjadi, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan masalah diatas dengan judul **“Pendampingan Generasi Muda Melalui Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Pelayanan di Gereja Toraja Jemaat Pongsake Klasis Tikala”** dengan melihat partisipasi pemuda dalam pelayanan yang masih sangat minim yang membutuhkan konseling kelompok untuk merubah perilaku mereka karena pendampingan yang

¹⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).

¹⁷ Eka dkk, 9 – 13

¹⁸ Cika Betoni (Anggota PPGT Jemaat Pongsake), *pewawancara oleh Penulis*, Pongsake, 3 Peb 2024.

¹⁹ Harun Sali' (Ketua PPGT Jemaat Pongsake), *pewawancara oleh Penulis*, Pongsake, 3 Peb 2024.

dilakukan selama ini belum maksimal karena belum menerapkan metode pendampingan yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Merujuk kepada latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan dalam permasalahan yaitu:

1. Bagaimana dampak pendampingan dalam meningkatkan pelayanan pemuda di Jemaat Pongsake Klasis Tikala?
2. Bagaimana menerapkan konseling kelompok dalam mengatasi permasalahan keterlibatan pemuda dalam pelayanan di Jemaat Pongsake Klasis Tikala?
3. Bagaimana mengetahui indikator-indikator yang mempengaruhi yang mempengaruhi kurangnya keterlibatan pemuda dalam pelayanan di Jemaat Pongsake Klasis Tikala?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan ini yaitu mendeskripsikan pendampingan kaum muda dengan konseling kelompok dalam meningkatkan keterlibatan kaum muda dalam pelayanan di Gereja Toraja Jemaat Pongsake Klasis Tikala.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara akademis maupun secara praktis. Secara

akademis, penelitian ini berkontribusi dalam ilmu pengetahuan, sementara untuk manfaat praktis akan bermanfaat dalam penerapan ilmu pengetahuan khususnya pastoral dalam masyarakat, jemaat dan gereja.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disajikan dengan garis-garis besar kerangka penulisan setiap bab yang dimulai dari Bab I hingga Bab V.

Bab I Berisi Pendahuluan yang menguraikan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi tentang kajian teori yang akan membahas teori-teori terkait, seperti Hakekat Pastoral, siapa itu pemuda?, tantangan pemuda, pemuda dan kepemimpinan, mentoring, pemuda dan pelayanan, pelayanan pastoral bagi keterlibatan pemuda dalam kepemimpinan dan pelayanan .

BAB III Berisi tentang gambaran umum metode penelitian, termasuk tempat penelitian, waktu penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV Berisi hasil penelitian dan juga penjelasan secara rinci mengenai hasil penelitian.

BAB V Berisi kesimpulan umum dan saran-saran.